



AL QODIRI

JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah

Oleh:

Ika Bella

PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

ikabella@gmail.com

Volume 20 Nomor 3 Januari 2023: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> Article History
Submission: 14-12-2022 Revised: 25-12-2022 Accepted: 04-01-2023 Published: 10-01-2023

ABSTRACT

This study aims to find out how the application of the problem-based learning model can improve students' critical thinking skills in solving problems in science material for fifth grade students at SD Negeri 83 Palembang. The population in this study were students of SD Negeri 83 Palembang with a sample of students from class V.A as an experimental class using the Problem Based Learning model and the control class using conventional learning models at SD Negeri 83 Palembang. The research method used in this study is quantitative research, the type of research used is Quasi Experiment Design, with the form of this research design being the Nonequivalent Control Group Design. The data analysis technique uses an independent sample t-test. Based on the data analysis, it can be concluded: significance value = 0.01 if compared to 0.05, then a significant value of $0.01 < 0.05$ in this case H_a is accepted and H_o is rejected, therefore the research hypothesis is that there is a difference in ability after being given treatment in the control class uses a conventional learning model and the experimental class uses the Problem Based Learning learning model. Calculations in this study used the SPSS 22 application.

Keywords: *Problem Based Learning Model; Critical Thinking.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi IPA siswa kelas V SD Negeri 83 Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SD Negeri 83 Palembang dengan sampel siswa-siswi kelas V.A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional SD Negeri 83 Palembang, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan menggunakan *Quasi Experimen Design*, dengan bentuk desain penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Desai*. Teknik analisis data menggunakan uji independent sampel t-test. Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan: nilai signifikansi = 0,01 jika dibandingkan dengan 0,05 maka nilai signifikan $0,01 < 0,05$ dalam hal ini H_a diterima dan H_o ditolak maka dari itu hipotesis penelitian ini ialah ada perbedaaan kemampuan setelah diberikan perlakuan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Perhitungan pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 22.

Kata Kunci: *Model Problem Based Learning; Berpikir Kritis.*

A. PENDAHULUAN

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku itu dapat mengandung pengertian yang sangat luas. Hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sejalan dengan itu (Bruner dalam Rusmono, n.d.2017.p.14) menyatakan bahwa dalam proses belajar yang terpenting adalah cara-cara bagaimana seorang memilih, mempertahankan, dan mentransformasikan informasi yang diterimanya secara aktif. Sehubungan dengan itu menurutnya kita harus memberi perhatian pada masalah apa yang dilakukan manusia dengan informasi yang diterima itu untuk mencapai pemahaman dan membentuk kemampuan berfikir pada siswa. Pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya yang dimiliki seseorang tidak dapat diidentifikasi karena ini merupakan kecenderungan perilaku saja. Hal ini dapat diidentifikasi dari penampilan.

Dari hasil observasi awal peneliti di SD Negeri 083 Palembang peneliti dan wali kelas V (A) melakukan pengamatan terdapat masalah yang ditemukan yaitu dalam penerapan model pembelajaran yang selama ini dilaksanakan belum optimal. Hal ini dikarenakan ada siswa yang dominan aktif dan ada siswa yang cenderung pasif, sehingga pembelajaran belum bisa maksimal karena kurangnya daya pemahaman siswa untuk mengaplikasikan teori untuk memecahkan masalah. Hal ini disebabkan karena kegiatan belajar mengajar dilakukan guru sebatas teoritis dan guru menggunakan model konvensional dimana guru lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal itu akan membuat suasana belajar lebih monoton, sehingga membuat siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran karena semua didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi pelajaran, biasanya guru kurang menggunakan model belajar yang bervariasi, sehingga siswa juga akan sulit dalam menyampaikan suatu pendapat dan masalah yang ada pada siswa. Permasalahan yang disampaikan diatas menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang ada.

Penelitian terdahulu terkait model pembelajaran PBL dilaksanakan oleh Yudi Cahyo Winoto (2020) yang berjudul “Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian ini terdiri dari dua siklus: Siklus I dari penerapan model PBL pada kemampuan berfikir kritis dengan rata-rata 58,57%, selanjutnya untuk hasil belajar rata-rata sebesar 0,61% (2) Siklus II tindak lanjut dari kelemahan dan kekurangan dari siklus pertama, 18,15%. selanjutnya untuk hasil belajar



rata-rata sebesar 82,68%. Berdasarkan ulasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model problem based learning dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa. Perbedaan pada penelitian terdahulu terletak pada tempat penelitian, menggunakan kurikulum (2006), sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di tingkat sekolah dasar. Selanjutnya di laksanakan oleh Maulida Anggraini Saputri (2020) yang berjudul “Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas V sekolah dasar”. Hasil penelitian menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil penerapan model ini dapat meningkatkan berfikir kritis siswa kelas V sekolah dasar mulai dari peningkatan terendah 0,61% sampai yang tertinggi sebesar 18,15%. Perbedaan dari penelitian terdahulu terletak pada tempat penelitian dan materi pembelajaran yang digunakan, sedangkan persamaannya adalah sama-sama menerapkan model Problem Based Learning pada tingkat sekolah dasar.

Maka dari itu peneliti bermaksud untuk mencoba menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Diharapkan model PBL lebih baik untuk meningkatkan keaktifan peserta didik di SD Negeri 83 Palembang. Keefektifan model ini adalah peserta didik lebih aktif dalam berpikir dan memahami materi secara berkelompok dengan melakukan investigasi dan inkuiri terhadap permasalahan yang nyata di sekitarnya sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan menggunakan Quasi Experimen Design, dengan bentuk desain penelitian ini adalah Nonequivalent Control Group Desain. Sugiono (2017.p.114) berpendapat bahwa Quasi Experimen Design merupakan penelitian yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

Tabel. 1 *Nonequivalent Control Group Desain.*

O1	X	O2
O3		O4



(Sugiyono 2017:116)

Keterangan:

X : Perlakuan dengan Menggunakan Model

O1 : Nilai Pretest (Kelas Eksperimen)

O2 : Nilai Pretest (Kelas Kontrol)

O3 : Nilai Posttest (Kelas Eksperimen)

O4 : Nilai Posttest (Kelas Kontrol)

Dalam penelitian ini kelas yang digunakan sebagai sampel adalah satu kelas yang nantinya akan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dimana untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, pada kelas eksperimen peneliti melakukan pretest untuk mengetahui kondisi yang akan dibandingkan dengan hasil posttest. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam PBL, keterampilan berfikir kritis siswa dalam memecahkan masalah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan menggunakan instrumen checklist dan tes unjuk kerja. Teknik Pengumpulan Data:

a. Triangulasi Teknik

Tes adalah penilaian yang dimaksudkan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, kebugaran fisik, atau klasifikasi peserta tes dalam banyak topik lain. Misalnya pengukuran tingkat kemampuan dalam pemecahan masalah.

b. Triangulasi Sumber

Peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang di dataptkan dari berbagai sumber, peneliti menguji kredibilitas tentang “Penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah”. Maka pengumpulan data dilakukan bersama guru dan siswa SD Negeri 83 Palembang.

c. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan menulis secara sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung ditempat yang diamatai (dalam Joesyiana, 2019:94).

d. Dokumentasi

(Mustafidah, n.d 2014.p.51) Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, seperti mendapatkan profil sekolah dan mendapatkan foto-foto penelitian.



Uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian uji normalitas ini menggunakan program SPSS, untuk menguji normalitas data menggunakan uji Kolomogrov Smirnov.

Setelah melakukan tahanan uji normalitas data, homogenitas data harus diuji diambil dari populasi yang sama. Teknik normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji-F. Hipotesis yang akan digunakan pada uji ini yaitu sebagai berikut:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (Kedua kelompok sampel mempunyai varians sama)}$$

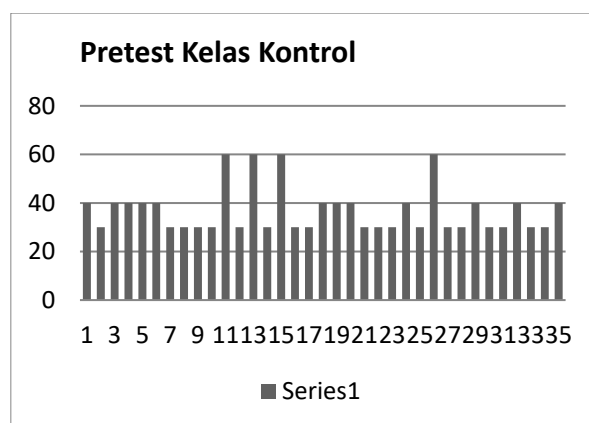
$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (Kedua kelompok sampel mempunyai varians sama)}$$

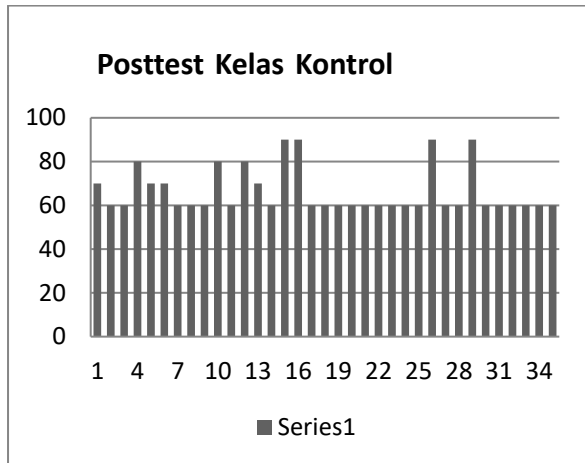
Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesia. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya keefektifan dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V. Menurut Kesumawati & Aridanu (2018,p.108).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

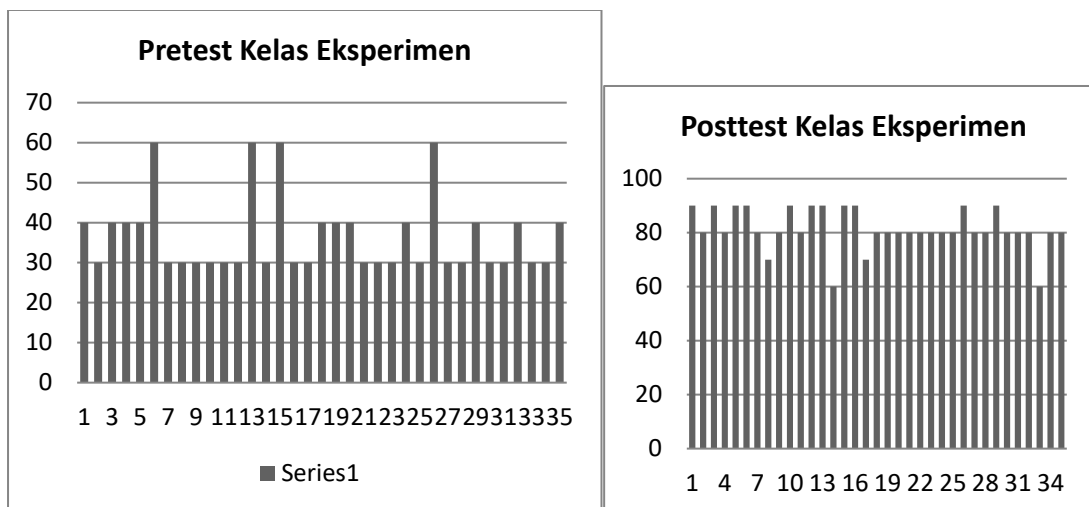
Berdasarkan pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeru 83 Palembang yang dimulai dengan menguji validitas tes soal pilihan ganda yang berjumlah 10 butir soal. Hasil uji coba yang dilakukan terdapat 10 soal pilihan ganda yang sudah dinyatakan valid yang akan disebarkan kepada siswa kelas V.A berjumlah 35 siswa yang akan menjadi sampel penelitian ini.





Gambar 1. Diagram Batang Hasil Nilai Siswa di Kelas Komtrol

Berdasarkan diagam di atas, terlihat adanya perbedaaan tertinggi dan skor terendah antara *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol. Sokr tertinggi yang diperoleh pada pretest sebesar 60 dan skor terendah sebesar 30. Sedangkan, skor tertinggi yang diperoleh pada posttest sebesar 80 dan skor terendah sebesar 60. Maka, dapat disimpulkan bahwa adanya selisih peningkatan dari hasil pretest ke hsi skor posttest pada kelas kontrol.



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Nilai Siswa di Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagam di atas, terlihat adanya perbedaaan tertinggi dan skor terendah antara *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen. Sokr tertinggi yang diperoleh pada pretest sebesar 60 dan skor terendah sebesar 30. Sedangkan, skor tertinggi yang diperoleh pada posttest sebesar 90 dan skor terendah sebesar 60. Maka, dapat disimpulkan bahwa adanya selisih peningkatan dari hasil pretest ke hasil skor posttest pada kelas eksperimen.



Berdasarkan pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 83 Palembang yang dimulai dengan menguji validitas tes soal esai yang berjumlah 15 soal terdapat 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Hasil uji coba yang dilakukan terdapat 5 soal esai dinyatakan tidak valid dan 10 soal pilihan ganda yang dinyatakan valid. Soal pilihan ganda yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 butir soal dan disebar di 35 siswa di SD Negeri 83 Palembang.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a						Shapiro-Wilk		
	Statistic			Statistic			Statistic		
	ic	df	Sig.	ic	df	Sig.	ic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	,305	35	,200	,684	35	,000			
Posttest Eksperimen	,312	35	,145	,764	35	,000			
Pretest Kontrol	,323	35	,200	,669	35	,000			
Posttest Kontrol	,409	35	,134	,631	35	,000			

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan dari hasil analisis uji normalitas di atas, data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig) > 0,05. Hasil dari data pretest eksperimen memperoleh $0,200 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Data posttest eksperimen memperoleh $0,145 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Kemudian data hasil pretest kontrol memperoleh $0,200 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Data posttest kontrol memperoleh $0,134 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Jadi, pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Test of Homogeneity of Variance^{a,b}

		Levene			
		Statistic	df	df	Sig.
		c	1	2	
Hasil Belajar	Based on Mean	1,843	3	48	,076
Siswa	Based on Median	,642	3	48	,078



Based on Median and with adjusted df	,642	3	43, 68 1	,078
Based on trimmed mean	2,438	3	48	,075

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas dengan menggunakan SPSS Versi 22 di atas, data dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikan (Sig) pada Based mean $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari perhitungan homogenitas dari data posttes kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol memperoleh $0,76 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 diterima atau kedua sampel memiliki varians yang sama (homogen).

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regres sion	1400,80 5	1	1400,80 5	19,13 1	,001 b
	Residu al	2416,33 8	33	73,222		
	Total	3817,14 3	34			

a. Dependent Variable: PostKon

b. Predictors: (Constant), PostEks

Jika nilai sig $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel maka terdapat variabel X terhadap variabel Y. Jika nilai sig $> 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hasil nilai dari uji F $19,131 > 3,89$ maka terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel X secara simultan terhadap variabel Y dan nilai (sig) $0,001 < 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Jadi kesimpulannya H_a diterima sedangkan H_0 ditolak.



Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis Uji T

Coefficients ^a					
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-15,538	1,380		-,089	,930
PostEks	,831	,190	,606	4,374	,001

a. Dependent Variable: PostKon

Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat variabel X terhadap variabel Y. Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hasil nilai sig 0,01 < 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y dan nilai uji t sebesar 4,374 > 2,20099 maka terdapat pengaruh signifikan variabel X terhadap variabel. Jadi kesimpulannya Ha diterima sedangkan Ho ditolak karena terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan hasil dari perhitungan di atas uji Independent Sampel T Test dengan SPSS V ersi 22 di atas, diperoleh nilai signifikan = 0,01 < 0,05. Dalam hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima maka dari itu hipotesis dari penelitian ini adalah “Terdapat keefektifan dalam penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berfikir kritis dalam pemecahan masalah pada materi IPA kelas V tentang organ gerak pada hewan.

b. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas, dimana dalam menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling penelitian ini adalah kelas V.A sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian ini diperoleh dari siswa/i kelas V SD Negeri 83 Palembang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian beberapa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal untuk mengetahui bahwa rata-rata posttest pemahaman anak antara kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Pada nilai pretest diperoleh yaitu 35 siswa kelas eksperimen dapat dilihat dari nilai keseluruhan 1280 dengan rata-rata 36,57 untuk nilai tertinggi dengan nilai 60 dimiliki oleh M.



Yogi Saputra dan nilai menengah dengan nilai 40 sebanyak 14 siswa dan nilai terendah dengan nilai 30 sebanyak 20 siswa. Pada hasil posttest terdapat 35 siswa yang mengikuti posttest dapat dilihat dari jumlah nilai keseluruhan 2850 dengan rata-rata 81,42 dalam kategori nilai terbesar dengan nilai 90 dimiliki sebanyak 11 siswa dan untuk nilai menengah dengan nilai 80 sebanyak 23 siswa dan nilai terendah dengan nilai 70 dimiliki sebanyak 1 siswa. Ada peningkatan sebesar 30% dari setiap masing-masing siswa. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini ada peningkatan dari test pretest dan posttest pada kelas eksperimen dengan menggunakan model PBL pada kelas V SD Negeri 83 Palembang.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas data yang diperoleh dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ sesuai dengan kriteria pengujian normalitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Kemudian dari uji homogenitas yang diperoleh maka data tersebut dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikansi $> 0,05$ karena sesuai dengan kriteria pengujian uji homogenitas jika nilai signifikansi $>$ dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan bervariasi homogen. Setelah dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas data dilakukan dan data tersebut dinyatakan normal dan homogen, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t Independent T Test dengan hipotesis yaitu Nilai Signifikansi = 0,01 jika dibandingkan dengan 0,05 maka nilai signifikansi $0,01 <$ dari 0,05 dalam hal ini H_a diterima dan H_o ditolak maka dari itu hipotesis penelitian ini ialah ada perbedaan kemampuan berfikir siswa setelah diberikan perlakuan pada kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Dari hasil penelitian ini mengenai penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam pemecahan masalah pada materi IPA mendapatkan kesimpulan bahwa *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam proses pembelajaran. Dan dapat disimpulkan juga bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan kemampuan siswa adalah keterkaitan dan kejelasan penyampaian materi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Berbagai cara yang dilakukan untuk menambah pengetahuan siswa salah satunya dengan cara mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa dan menambahkan beberapa alat bantu dalam proses pembelajaran seperti gambar tentang materi organ gerak pada hewan lalu gambar tersebut guru dan siswa dapat menerapkan di dunia nyata, hal tersebut bisa mendukung guru dalam menjelaskan materi pembelajarannya. Kegiatan



pembelajaran dapat berhasil apabila siswa mampu menerima informasi dengan baik terhadap penyampaian materi yang disampaikan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

D. KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data dan permasalahan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan Model *Problem Based Learning* yang diterapkan pada penelitian ini untuk mengetahui meningkat atau tidaknya kemampuan berpikir siswa dilihat dari hasil belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran PBL dan dilakukan berdasarkan pada 10 tes soal dalam bentuk pilihan ganda di kelas V Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari hasil nilai pada soal esai yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* nilainya lebih tinggi yaitu hasil nilai rata-rata posttest berjumlah 80 dengan kriteria baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional dengan hasil nilai rata-rata 60 dengan kriteria cukup.

Hal ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berfikir siswa pada mata pelajaran IPA kelas V tentang materi organ gerak pada hewan dapat meningkat. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan *Independent Sampel t-test* diperoleh bila signifikan 0,01 maka nilai signifikansi $0,01 < 0,05$ dalam hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak maka dari itu hipotesis penelitian ini adalah “Penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam pemecahan masalah pada mata pelajaran IPA tentang materi organ gerak pada hewan kelas V” ada peningkatan.

b. Saran Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam mata pelajaran IPA, pada proses pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* agar memahami materi pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.
2. Bagi guru, model *Problem Based Learning* dapat digunakan pada proses pembelajaran berlangsung untuk menambah pemahaman, variasi, menimbulkan minat siswa dalam proses pembelajaran berlangsung karena dengan menggunakan model PBL siswa dan guru dapat berinteraksi dan dapat meningkatkan materi pembelajaran dengan dunia nyata sehingga pembelajaran menjadi hidup.



3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk melakukan penelitian yang sejenis dapat selalu mengembangkan dan mencari materi lain untuk diterapkan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. d. (2014). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran matematika di kelas IV a madrasah ibtidaiyah nurul ittihad kota jambi . Kota Jambi: Jurnal
- Dr.Ir. Rusmono, M. (2017). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning* . Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Glazer, d. (2014). *model pembelajaran PBL*. Surabaya: Jurnalistik.
- Haryani, Y. d. (2017). *model problem based learning membangun kemampuan berfikir kritis siswa di sekolah dasar*. Majalengka: jurnal cakrawala pendas vol.3 edisi juli 2017.
- Herminarto Sofyan, d. (2017). *Problem based learning dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press.
- Lefudin, M. (2014). *Belajar & Pembelajaran*. Palembang: CV BUDI UTAMA.
- Linda. (2019). *Berfikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*. Jakarta: Erzatama Karya Abdi.
- Pahlevi, B. R. (2015). *Penerapan problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah*. Surabaya: Prosiding Seminar Nasional.
- Restu fristadi, h. b. (2015). *meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dengan problem based learning*. Lampung: Jurnal.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran*. jakarta: rajawali press.
- Sugiono, P. D. (2017). *Metode Penelitian, Kuantitatifkualitaitaif dan R&D*. Bandung: AFABET BANDUNG.
- Suyanto, W. (2013). *Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis dn hasil belajar siswa*. Surakarta: Jurnal Pendidikan Vokasi.

